

**PENTINGNYA DISIPLIN TERHADAP KINERJA APARAT PEMERINTAHAN
KAMPUNG PADA KAMPUNG WANGGARSARI DISTRIK WANGGAR
KABUPATEN NABIRE**

Eduard L. Pesiwarissa
Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Satya Wiyata Mandala
eduardpessy@yahoo.com

ABSTRAK

Untuk mencapai tujuan Pembangunan Nasional yang telah dijabarkan melalui tiga pilar utama gerakan pembangunan menuju Nabire Baru (Gerbang Nun Biru) merupakan Program yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan guna mencapai masyarakat yang mandiri, kenyang, sehat dan pintar. Hal ini tentunya tidak lepas dari dukungan Aparat Pemerintah terutama Aparat Kampung serta Masyarakat.

Hasil Penelitian Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire terlihat bahwa:

- a) Aparat Kampung kurang melaksanakan tugas dengan baik sehingga pelayanan kepada masyarakat sangat kurang.
- b) Aparat Kampung tidak hadir tepat pada waktu yang telah ditetapkan di Kantor sehingga masyarakat bosan menunggu secara berjam jam untuk mendapatkan pelayanan.
- c) Aparat Kampung jarang hadir di Kantor sehingga masyarakat merasa enggan pergi ke Kantor Kampung untuk mendapatkan pelayanan sehingga mereka langsung mendatangi Aparat Distrik untuk meminta pelayanan.

Kata kunci : *Disiplin dan Kinerja Aparat Pemerintah Kampung*

A. LATAR BELAKANG

Dalam mencapai tujuan pembangunan Nasional yang telah dijabarkan melalui tiga pilar utama gerakan pembangunan menuju Nabire Baru (Gerbang Nun Biru) merupakan suatu program yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan guna mencapai masyarakat yang mandiri, kenyang, sehat dan pintar. Hal ini tentunya tidak lepas dari dukungan Aparat Pemerintah terutama Aparat Kampung serta Masyarakat.

Menurut H.A.W.Widjaja (2003:3) mengatakan bahwa penyelenggaraan Pemerintah di Desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah secara utuh, sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan Masyarakat, Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan Perwakilan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan kepada Bupati.

Dari penjelasan tersebut diatas jelas bagi kita bahwa kampung mempunyai kewenangan yang besar yang sudah ada berdasarkan asal usul Kampung tersebut serta kewenangan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan belum dilaksanakan Pemerintah Pusat, Propinsi maupun Kabupaten/kotamadya.

Sehubungan dengan tugas dan fungsi dari aparat Kampung jelas bahwa Pemerintah Kampung sesuai dengan Undang-Undang Otonomi Daerah No 21 Tahun 2001 Pasal 95 bahwa Pemerintah Kampung adalah terdiri dari Kepala Kampung dan perangkat Kampung yang dipilih secara sah oleh Masyarakat dengan tugas antara lain memelihara ketentraman dan keterbitan masyarakat Kampung serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat Kampung. Untuk itu sebagai Aparat

Pemerintah yang dipercayakan oleh masyarakat perlu melakukan suatu perbaikan kinerja melalui pendisiplinan diri secara pribadi sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan baik demi memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Permasalahan yang diuraikan diatas maka sesuai hasil penelitian pada Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire terlihat bahwa:

- a. Aparat Kampung kurang melaksanakan tugas dengan baik singga pelayanan kepada masyarakat sangat kurang.
- b. Aparat Kampung tidak hadir tepat pada waktu yang telah ditetapkan di Kantor sehingga masyarakat bosan menunggu secara berjam jam untuk mendapatkan pelayanan.
- c. Aparat Kampung jarang hadir di Kantor sehingga masyarakat merasa enggan pergi ke Kantor Kampung untuk mendapatkan pelayanan sehingga mereka langsung mendatangi aparat Distrik Meminta pelayanan.

B. TEORI LANDASAN

Pentingnya Disiplin.

1. Pengertian Disiplin.

Menurut S.P. Siagian (2000 : 33) mengatakan bahwa salah satu hal yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya adalah estitensi Moral yang dapat dikenal dengan daya piker, akal serta daya nalar, dengan demikian menjadikan manusia mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, atau mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak pantas dilakukan. Hal ini karena manusia terikat pada norma-norma moral dan etika.

Menurut Burhanudin (1995 : 23) mengatakan bahwa antara disiplin dan etika sulit dibedakan namun hanya dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena banyak butir-butir moral dan norma yang mengikat.

Menurut Wahyudi Kumorotomo (1999 : 11) disiplin tidak lain adalah tata tertib dan merupakan kaidah yang didalamnya terdapat suatu ketentuan yang bersifat memaksa dan mengandung sanksi. Menurutnya bahwa disiplin berasal dari kata dispel yang berarti melatih dan mendidik termasuk didalamnya melatih dan mendidik moral atau mental agar orang-orang dapat taat pada peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Gozali Saydan (1997 : 4) disiplin adalah penguasaan diri dan melaksanakan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bersama.

Menurut Alex.Nitisemito (1987 : 16) kedisiplinan lebih tepat kalau diartikan sebagai tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan instansi / organisasi yang berlaku.

2. Tujuan Disiplin.

Menurut Wahyudi Kumorotomo (1999:23) Tujuan dari Disiplin adalah meningkatkan Produktifitas secara efesien oleh karena disiplin secara pribadi harus dimiliki oleh setiap pegawai, untuk itu dalam pendisiplinan dikenal ada 2 tindakan.

- a. Tindakan yang bersifat negatif antara lain:
 1. Memberikan surat peringatan.
 2. Dirumahkan sementara.
 3. Dikenakan sanksi administrasi berupa penundaan kenaikan gaji berkala maupun penundaan kenaikan pangkat dan jabatan.
 4. Penurunan Jabatan.
 5. Mutasi.
 6. Pemecatan.

- b. Tindakan yang bersifat positif.
 1. Hendaklah Pendisiplinan dilakukan secara pribadi.
 2. Hendaknya bersifat membangun.
 3. Hendaklah dilakukan segera.
 4. Keputusan betul-betul dilakukan sebijaksana mungkin.
 5. Sesudah melaksanakan hukuman Pimpinan harus tetap bersikap wajar.

3. Kinerja Aparat

Menurut Mangkunegara (2001:12) Kinerja Aparat adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang Aparat dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Irawan (1997:11) Kinerja adalah merupakan hasil yang bersifat kongkrit dapat diamati dan diukur. Menurut S.P. Siagian (1995 : 30) Kinerja adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Aparat Pemerintah berdasarkan kebijakan, rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Anto Mulyono (2001:570) Kinerja adalah prestasi yang diperhatikan atau kemampuan kerja pada seseorang yang mempunyai bakat mengerjakan pekerjaan yang dimiliki. Menurut Deddy Supriyadi (2004:25) kinerja adalah ukuran keberhasilan yang dicapai pada setiap unit organisasi perangkat daerah.

Menurut Subandro Agus Margono (2001:165) analisis kinerja merupakan jaringan untuk mengurangi kemacetan dalam melaksanakan tugas. Menurut S.P. Siagian (2001 : 219) kinerja adalah keunggulan akan tampak apabila dibandingkan dengan apa yang dianggap tingkat kinerja potensial dengan kata lain kinerja nyata tidak jauh berbeda dengan kinerja potensial.

4. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan.

Menurut S.P. Siagian (1997 : 47) pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan yang sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakekat dari pada masalah yang dihadapi itu, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisa masalah dengan mempergunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional dengan penilaian dari pada hasil yang dicapai sebagai akibat daripada keputusan yang diambil.

2. Faktor-faktor Dalam Pengambilan Keputusan.

Dalam pengambilan keputusan perlu adanya keberanian yang harus diambil antara lain:

- a. Pemimpin mempunyai kemampuan analisis yang tinggi.
- b. Pemimpin mengetahui pengaruh dari faktor-faktor lingkungan dalam mana organisasi yang dipimpinnya bergerak.
- c. Secara teknis mengetahui apa yang hendak dicapai oleh organisasi yang dipimpin.
- d. Pemimpin yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang dirinya sendiri, termasuk di dalamnya kemampuan dan kemauan belajar terus menerus.
- e. Pemimpin mendalami tentang tindak tanduk bawahannya, karena dalam rangka kepemimpinan tindak tanduk bawahan itu sangat besar pengaruhnya dalam berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan yang hendak dicapai.

5. Manajemen.

Manajemen menurut H. Malayu S.P. Hasibuan (1996 : 1) Manajemen berasal berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi *margin* merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Pengertian manajemen menurut G.R. Terry dalam H. Malayu S.P. Hasibuan (1996 : 3) Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Harold Koontz dan Cryil O. Donnel H. Malayu S.P. Hasibuan (1996 : 5) Manajemen adalah suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain dengan demikian manajer melakukan koordinasi atas jumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan (1996 : 7) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

6. Motivasi.

Pengertian motivasi menurut H.Malayu S.P.Hasibuan (1996:95) motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang dan mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut moekijat (1999:78) motivasi adalah mengandung suatu alat penggerak alasan-alasan atau dorongan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dapat berbuat sesuatu.

Menurut Wayne F. Cascio dalam Moekijat (1999 : 79) motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan keinginannya.

Tujuan motivasi menurut H. Malayu S.P. Hasibuan (1996 : 1) adalah:

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja.
- b. Meningkatkan produktifitas kerja.
- c. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan perusahaan/instansi.
- d. Meningkatkan loyalitas dan kestabilan organisasi.
- e. Mengefektifkan pengadaan organisasi.
- f. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- g. Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan.
- h. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas yang ada.
- i. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

C. METODE PENELITIAN.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan proses penelitian dari tahap awal sampai akhir adalah menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Yang menjadi pusat penelitian dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna menjawab permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan di Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire.

3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2003:90) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan dipilih oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data adalah sebanyak 118 Kepala Keluarga.

Sampel menurut Sugiyono (2003:93) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Berdasarkan pada jumlah populasi diatas, maka penulis mengambil sampel berjumlah 20% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 36 Kepala Keluarga dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu purposive sampling.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan Data Penulis menggunakan metode atau teknik sebagai berikut :

Penelitian Kepustakaan

Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data melalui buku-buku ataupun catatan-catatan yang dianggap ada relevansinya dengan objek penelitian

Penelitian Lapangan

Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian untuk mengambil data atau informasi langsung pada objek penelitian sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah :

Pengamatan(Observasi)

Yaitu penelitian secara langsung mengamati gejala-gejala dari populasi dan sampel sebagai objek penelitian.

Daftar Pertanyaan/Questioner.

Yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang akan diberikan oleh responden untuk dijawab secara tertulis.

Wawancara.(Interview)

Yaitu peneliti melakukan komunikasi langsung dengan responden secara tatap muka dan langsung dijawab oleh responden.

5. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan sebagai berikut :

Teknik Editing

Yaitu tahap berupa pengumpulan data yang diperoleh dilokasi penelitian, kemudian diedit sehingga tidak ada kesalahan yang diperoleh.

Teknik Koding

Yaitu tahap dimana peneliti memberikan kode-kode pada setiap jawaban yang ada sesuai dengan kode yang dimiliki oleh peneliti.

Teknik Tabulating

Yaitu tahap dimana peneliti masukan semua data yang telah diberikan kode

kedalam tabel yang telah ada/disediakan. Dengan teknik pengolahan data yang ada, maka penulis menggunakan rumus perhitungan dari Anto Dayan (19973 : 13)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekwensi

N = Responden

100% = Nilai konstan

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang ada maka penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang telah ada disajikan dalam bentuk angka kemudian dianalisis secara kualitas.

D. PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Pentingnya Disiplin (Variabel Bebas)

Pada bagian ini, penulis menyajikan data yang telah terkumpul berdasarkan daftar pertanyaan yang telah penulis berikan kepada responden untuk menjawab secara tertulis untuk melihat sejauh mana pentingnya disiplin dalam meningkatkan kinerja aparat pemerintah kampung pada Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire, sesuai dengan jawaban responden yang telah terkumpul dan disajikan pada tabel dibawah ini.

a. Ketepatan Waktu Jam Kerja.

Untuk mengetahui ketepatan waktu jam kerja pegawai pada Kantor Distrik Siriwo Kabupaten Paniai dalam meningkatkan kinerja pegawai, maka perlu dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Tanggapan Responden tentang hadir tepat waktu

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	9	18,75
2	Kadang-kadang	31	64,58
3	Tidak pernah	8	16,67
Jumlah		48	100

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu hadir tepat waktu sebesar (18,75), sedangkan pada kategori jawaban kadang-kadang yang menjawab sebesar (64,58%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (16,67%).

Tabel 2
Tanggapan responden tentang sanksi yang diberikan

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ada	8	16,67
2	Kadang-kadang	11	22,92
3	Tidak Ada	29	60,41
Jumlah		48	100

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu dikenakan sanksi apabila tidak masuk tepat waktu yang ditentukan,

responden yang mengatakan ada sebesar (16,67%), sedangkan pada kategori jawaban kadang-kadang yang menjawab sebesar (22,92%), dan pada kategori jawaban tidak ada, yang menjawab sebesar (60,41%).

b. Ketepatan melaksanakan tugas.

Tabel 3

Tanggapan responden tentang ketepatan melaksanakan tugas

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	9	18,75
2	Kadang-kadang	31	64,58
3	Tidak pernah	8	16,67
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan tepat dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sebesar (22,92%), sedangkan pada kategori jawaban kurang tepat menjawab sebesar (60,41%), dan pada kategori jawaban tidak tepat, responden yang menjawab sebesar (16,67%).

Tabel 4

Tanggapan responden tentang hambatan dalam melaksanakan pekerjaan

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	35	72,92
2	Kadang-kadang	9	18,75
3	Tidak pernah	4	8,33
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada hambatan dalam melaksanakan pekerjaan sebesar (72,92%), sedangkan pada kategori jawaban kadang-kadang menjawab sebesar (18,75%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (8,33%).

c. Sesuai dengan Prosedur

Tabel 5

Tanggapan responden tentang pelayanan sesuai dengan prosedur

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Sesuai	17	35,42
2	Kurang sesuai	21	43,75
3	Tidak sesuai	10	20,83
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa responden mengatakan pelayanan yang sesuai dengan prosedur sebesar (35,42%), sedangkan pada kategori jawaban kurang sesuai menjawab sebesar (43,75%), dan pada kategori jawaban tidak sesuai, responden yang menjawab sebesar (20,83%).

Tabel 6

Tanggapan responden tentang teguran pimpinan

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	2	4,17
2	Kadang-kadang	42	87,50
3	Tidak pernah	4	8,33
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada teguran dari pimpinan apabila tidak melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur sebesar (4,17%), sedangkan pada kategori jawaban kadang-kadang yang menjawab sebesar (87,50%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (8,33%).

2. Kinerja Aparat Pemerintahan Kampung (Variabel Terikat)

Untuk mengukur tingkat kinerja aparat pemerintahan kampung dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan kepada masyarakat Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire, maka penulis dapat menggunakan beberapa pertanyaan secara tertulis maupun lisan yang ada hubungannya dengan variable terikat.

a. Melaksanakan Tugas Sesuai Ketentuan

Tabel 7

Tanggapan responden tentang melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Sesuai	6	12,5
2	Kurang sesuai	36	75,00
3	Tidak sesuai	6	12,5
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 7. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan sesuai ketentuan yang berlaku sebesar (12,5%), sedangkan pada kategori jawaban kurang sesuai menjawab sebesar (75,00%), dan pada kategori jawaban tidak sesuai, responden yang menjawab sebesar (12,5%).

Tabel 8

Tanggapan responden tentang pengawasan langsung dari pimpinan

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	12	25,00
2	Kadang-kadang	20	41,67
3	Tidak pernah	16	33,33
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada pengawasan dari pimpinan sebesar (25,00%), sedangkan pada kategori jawaban kadang-kadang yang menjawab sebesar (41,67%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, yang menjawab sebesar (33,33%).

b. Ketepatan sasaran dalam pelayanan

Tabel 9

Tanggapan responden tentang ketetapan sasaran dalam pelayanan

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Tepat	11	22,92
2	Kurang tepat	23	47,92
3	Tidak tepat	14	29,16
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 9. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu tepat dalam memberikan pelayanan pada masyarakat sebesar (22,92%), sedangkan pada kategori jawaban kurang tepat yang menjawab sebesar (47,92%),

dan pada kategori jawaban tidak tepat, responden yang menjawab sebesar (29,16%).

Tabel 10
Tanggapan responden tentang ketersediaan prasarana dan pelayanan

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Tersedia	4	8,33
2	Kurang tersedia	36	75
3	Tidak tersedia	8	16,67
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 10. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan tersedianya prasarana dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebesar (8,33%), sedangkan pada kategori jawaban kurang tersedia yang menjawab sebesar (75,00%), dan pada kategori jawaban tidak tersedia, yang menjawab sebesar (16,67%).

Tabel 11
Tanggapan responden tentang tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	12	25
2	Kadang-kadang	29	60,42
3	Tidak pernah	7	14,58
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 11. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat sebesar (25%), sedangkan pada kategori jawaban kadang-kadang yang menjawab sebesar (60,42%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (14,58%).

Tabel 12
Tanggapan responden tentang adanya keluhan dari masyarakat dalam pelayanan

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	40	83,33
2	Kadang-kadang	5	10,42
3	Tidak pernah	3	6,25
Jumlah		48	100

Sumber data:Hasil olahan data,2009

Dari Tabel 12. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada keluhan dari masyarakat sebesar (83,33%), sedangkan pada kategori jawaban kadang-kadang yang menjawab sebesar (10,42%), dan kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (6,25%)

Tabel 13
Tanggapan responden tentang laporan pertanggung jawaban kepada pimpinan

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	10	20,83
2	Kadang-kadang	35	72,92
3	Tidak pernah	3	6,25
Jumlah		48	100

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 13. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu adanya laporan kepada pimpinan setiap melaksanakan tugas sebesar (20,83%), sedangkan pada kategori jawaban kadang-kadang yang menjawab sebesar (72,92%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (6,25%).

Analisis Data

1. Pentingnya Disiplin Aparat Pemerintahan Kampung.

Hadir tepat waktu untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat pada Kantor Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire, di ukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Kehadiran tepat waktu

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa indikator kehadiran tepat waktu hadis di kantor, terbukti dari responden yang menjawab pada kategori kadang-kadang lebih besar bila dibandingkan dengan kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (64,58%) hal ini menunjukkan bahwa aparat pemerintahan kampung yang melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat kurang melaksanakan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan adanya sanksi yang diberikan oleh pimpinan apabila aparat kampung kurang melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat terbukti bahwa pada kategori jawaban tidak lebih besar bila dibandingkan dengan kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (60,41%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung kurang dan kurang adanya sanksi yang diberikan.

b. Ketepatan melaksanakan pekerjaan.

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan responden tentang ketepatan melaksanakan pekerjaan pada kantor kampung wanggarsari distrik wanggar kabupaten Nabire, terbukti yang menjawab pada kategori kurang tepat dalam melaksanakan pekerjaan sebesar (60,41%) hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aparat kampung dalam melaksanakan pekerjaan sangat kurang.

Dari tabel 4 di atas menunjukkan tentang hambatan dalam melaksanakan pekerjaan setiap hari di kantor kampung Wanggarsari distrik wanggar kabupaten nabire, terbukti pada kategori jawaban selalu lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (72,92%) hal ini menunjukkan bahwa setiap melaksanakan pekerjaan selalu adanya hambatan terutama pada memberikan pelayanan kepada masyarakat sehari-hari di kantor kampung Wanggarsari.

c. Sesuai dengan prosedur

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan pada pertanyaan adanya pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku di kantor kampung wanggarsari distrik wanggar kabupaten nabire, terbukti bahwa pada kategori jawaban responden kurang sesuai lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (43,75%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung kurang melaksanakan tugas dengan baik akibat dari kurang adanya prasarana penunjang seperti mesin ketik maupun alat tulis lainnya.

Dari tabel 6 tentang pertanyaan tentang adanya teguran dari pimpinan kepada aparat kampung yang salah atau melanggar kode etik disiplin terbukti bahwa dari kategori jawaban yang ada pada kategori jawaban kadang-kadang adateguran dari pimpinan lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar

(87,50%) hal ini menunjukkan bahwa perhatian pimpinan tetap ada namun kurang dilaksanakan dengan baik.

2. Kinerja Aparat Kampung.

Untuk mengukur kinerja Aparat Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire, maka perlu dilakukan dengan menganalisis melalui kategori jawaban yang menjadi jawaban responden sebagai berikut:

a. Melaksanakan Tugas Sesuai Ketentuan.

Dari Tabel 7 diatas pada pertanyaan apakah dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku, terbukti bahwa pada kategori jawaban kurang sesuai lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (75,00%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung wanggarsari dalam melaksanakan pekerjaan dikantor kampung wanggarsari distrik wanggar Kabupaten Nabire kurang sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau aturan yang telah ditetapkan.

Dari Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pertanyaan penelitian tentang pengawasan secara langsung dari pimpinan, terbukti bahwa dari kategori jawaban responden yang ada pada kategori jawaban kadang-kadang lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (41,67%) hal ini menunjukkan bahwa pengawasan langsung dari pimpinan kurang dilaksanakan dengan baik.

b. Ketepatan Sasaran Dalam Pelayanan.

Dari tabel 9 di atas tentang pertanyaan tepat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dari responden yang ada yang mengatakan kadang-kadang lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (47,92%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung wanggarsari distrik wanggar kabupaten Nabire dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terbukti sangat kurang, akibat dari kurangnya disiplin dari aparat kampung yang ada.

Dari tabel 10 di atas pada pertanyaan penelitian tentang prasarana penunjang dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat, terbukti bahwa pada kategori jawaban responden kurang tersedia lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (75%), hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung kurang melaksanakan tugas akibat dari kurangnya sarana penunjang yang baik.

c. Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Dari tabel 11 di atas pertanyaan tentang adanya keluhan dari masyarakat kepada aparat kampung dalam melayani masyarakat tepat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dari responden tersebut yang mengatakan kadang-kadang lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (60,42%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung wanggarsari distrik wanggar kabupaten nabire dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terbukti sangat kurang, akibat dari kurangnya disiplin dari pegawai yang ada.

Dari hasil wawancara penulis dengan responden terbukti bahwa masyarakat merasa mengeluh karena tugas pelayanan kepada masyarakat tidak dilakukan dengan baik.

Dari tabel 12 di atas pertanyaan tentang adanya keluhan masyarakat kepada aparat kampung dalam melakukan pelayanan, terbukti bahwa selalu adanya keluhan dari masyarakat yaitu sebesar (83,33%) responden yang mengatakan selalu, hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung kurang

melakukan pelayanan sehingga masyarakat sudah kurang melakukan kegiatan di kantor kampung.

Dari tabel 13 di atas pertanyaan tentang adanya laporan pertanggung jawab dari aparat kampung kepada kepala kampung setiap melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat terbukti bahwa kadang-kadang laporan pertanggung jawaban dilakukan sebesar (72,92%) responden yang mengatakan selalu, hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung kurang melakukan koordinasi sehingga pelayanan kepada masyarakat kurang.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh pada lokasi penelitian yang telah di analisis, maka penulis mempunyai kesimpulan dari judul penelitian pentingnya disiplin dalam meningkatkan kinerja aparat pemerintahan Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

- a. Kehadiran maupun sanksi dari aparat kampung wanggarsari distrik wanggar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sangat kurang baik hal ini terbukti dari jawaban responden tentang kehadiran dari aparat kampung dalam melaksanakan tugas.
- b. Ketaatan dalam melaksanakan pekerjaan sangat kurang apalagi kurang mendapat perhatian terutama teguran dari Kepala Kampung Distrik Wanggar Kabupaten Nabire selaku pimpinan.
- c. Terbukti dari jawaban responden yang ada aparat pemerintah kampung sangat kurang melaksanakan tugas dengan baik sehingga pelayanan kepada masyarakat kurang dilakukan dengan baik.
- d. Pertanggung jawaban dari aparat kampung sebagai abdi Negara maupun abdi masyarakat juga sangat kurang, begitu juga pembuatan laporan yang harus dilakukan kurang dilakukan dengan baik.

Saran saran.

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut:

- a. Kepada Kepala Kampung untuk lebih memperhatikan kepala kampung, terutama dalam melakukan pengawasan secara langsung tentang kehadiran maupun disiplin memberikan pelayanan.
- b. Kepada aparat Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire agar lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawab dengan baik sebagai abdi Negara maupun abdi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro. Tjokroamidjojo.1997. *Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta. (Liberty).
- H.Malayu S.P. Hasibuan. 1996 . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. (Bumi Aksara).
- Miftah Thoha. 1998. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. (PT.Grafindo Persada).
- M. Karyadi. 1987. *Organisasi dan Pengorganisasian*. Bandung. (Alfabeta).
- Moekijat.1999. *Dasar Dasar Manajemen Kepegawaian*.Jakarta. (Bumi Aksara).
- Mohamad Nasir. 1998. *Metode Penelitian*. Bandung. (Alfabeta).
- Rizki Darmawan. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Bandung. (Alfabeta).
- S.P.Siagian.1999. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta. (CV. Haji Masagung).

- S.Pamudji.1998. *Manajemen Personalia*. Jakarta. (PT. Grafindo Persada).
- Suharsini Arikunto. 1998. *Metode Penelitian*. Bandung. (Alfabeta).
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. (Alfabeta).
- Soerdjono, Soekamto. 1999. *Manajemen Perkantoran*. Jakarta. (Haji Masagung)
- T.Sumarno. 1996. *Sistem Adminitrasi Negara Indonesi* Jilid II. Jakarta. (PT. Toko Gunung Agung)